

**STRATEGI PEMBINA LEMBAGA KODE ETIK
IAIM SINJAI DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN MAHASISWA
IAIM SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Irfandi Marvi
NIM. 190202079

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

**STRATEGI PEMBINA LEMBAGA KODE ETIK
IAIM SINJAI DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN MAHASISWA
IAIM SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Irfandi Marvi
NIM. 190202079

Pembimbing:

1. Dr. Syamsir, M.P.I.
2. Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfandi Marvi
Nim : 190202079
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Irfandi Marvi
NIM: 190202079

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam Menanamkan kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai, yang ditulis oleh Irfandi Marvi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190202079, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2023 M bertepatan dengan 2 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M.Hum.	Penguji I	(.....)
Dr. Suriyati, M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM: 948500

ABSTAK

Irfandi Marvi, *Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai*. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Gambaran kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai (2) Bentuk strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa (3) Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dan Mahasiswa IAIM Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan, Pertama Kondisi kedisiplinan IAIM Sinjai, dimana kedisiplinan mahasiswa sudah baik dilihat dari sudut pandang Pembina lembaga kode etik dimana mahasiswa sudah mematuhi peraturan yang terdapat dalam kode etik kampus. Sedangkan menurut mahasiswa sendiri masih ada yang belum mematuhi atau tidak disiplin terhadap peraturan yang ada, walaupun itu tidak dilakukan terus menerus. Kedua, Bentuk strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah dengan melakukan perumusan peraturan terlebih dahulu, sosialisasi kepada mahasiswa setiap tahunnya di awal tahun ajaran baru, serta pemasangan spanduk di tempat-tempat tertentu. Ketiga, Faktor pendukung penerapan strategi

Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah adanya dukungan dari pimpinan kampus. Adapun faktor penghambat penerapan strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menaati peraturan yang ada serta tidak terperincinya punishment atau hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

Kata Kunci : *Strategi, Kode Etik, Kedisiplinan*

ABSTRACT

Irfandi Marvi, Strategy of the IAIM Sinjai Code of Ethics Institution Supervisor in Instilling Discipline in IAIM Sinjai Students. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Muhammadiyah Islamic Institute of Sinjai. 2023.

This study aims to determine and describe: (1) Description of IAIM Sinjai student discipline (2) Form of strategy of the IAIM Sinjai code of ethics institution supervisor in instilling student discipline (3) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the code of ethics institution supervisor strategy in instilling discipline in IAIM Sinjai students.

This study is included in phenomenological research using a qualitative research approach. The subjects in this study were the IAIM Sinjai Code of Ethics Institution Supervisor and IAIM Sinjai Students. The data collection methods are observation, interviews and documentation. While the data analysis uses data collection, data reduction, data presentation and data verification.

The results of this study indicate, First, the condition of IAIM Sinjai's discipline, where student discipline is good from the perspective of the Code of Ethics Institution Supervisor where students have complied with the regulations contained in the campus code of ethics. Meanwhile, according to the students themselves, there are still those who have not complied with or are not disciplined towards the existing regulations, although this is not done continuously. Second, the form of the strategy of the Code of Ethics Institution Supervisor of IAIM Sinjai in instilling student discipline is by formulating regulations in advance, socializing them to students every year at the beginning of the new school year, and installing banners in certain places. Third, the supporting factor for implementing the strategy of the Code of Ethics Institution Supervisor of IAIM Sinjai in instilling student discipline is the support of campus leaders. The inhibiting factor for implementing the strategy of the Code of Ethics Institution Supervisor of IAIM Sinjai in instilling student discipline is the lack of student awareness to comply with existing regulations and the lack of detailed punishment or penalties for violations committed by students.

Keywords: *Strategy, Code of Ethics, Discipline*

المستخلص

إرفاندي ماري، أسلوب مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي عند تطوير الإنضباطي الطلبة جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي. الرسالة العلمية: سنجائي، قسم الإرشادات وتوعية الإسلامية كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي ٢٠٢٣

وهدف البحث لمعرفة: (١) تصوير إنضباط الطلبة جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي (٢) أشكال الأسلوب مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي عند تطوير الإنضباطي الطلبة (٣) عوامل الإحتماي والعراقيل تنفيذ أسلوب مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي عند تطوير الإنضباطي الطلبة جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي.

وهذا البحث دراسة الظاهري بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي وطلبة جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي. وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق. وأسلوب تحليل البيانات فيه جمع البيانات وتخفيضها وتقديمها وتصحيحها.

ودلت نتائج البحث، أولاً أحوال انضباط جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي وحالته جيد من نظرة مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي بمعنى قد اتباع الطلبة على قانون المؤسسة القانونية الأخلاقية في الجامعة. ولكن عند الطلبة، يوجد بين الطلبة التي لم يتبعوا قنون المؤسسة القانونية الأخلاقية جيداً ولو لم يفعلوها مراراً. ثانياً، أشكال أسلوب مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي عند تطوير الإنضباطي الطلبة منها تخطيط القانون أولاً ثم يشتركها على الطلبة كل أول السنة واستخدام البيروق في مكان خاص. ثالثاً، عوامل الإحتماي تنفيذ مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي عند تطوير الإنضباطي الطلبة إعانة من مدير الجامعة وأما عوامل العراقيل في تنفيذ أسلوب مشرف المؤسسة القانونية الأخلاقية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي عند تطوير الإنضباطي الطلبة منها نقص إرادة الطلبة لطاعة القانون الموجود فيها وليس فيها عقاب صريحة على الطلبة التي لم يتبعوا القانون.

الكلمات الأساسية: الأسلوب، القانونية الأخلاقية، الإنضباط

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada ditangan-Nya, sehingga tidak ada segelintir embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapanNya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembinaan Lembaga Kode Etik Iaim Sinjai dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa Iaim Sinjai” yang merupakan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk menempuh gelar Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan proposal skripsi ini. Dalam kesempatan baik ini penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada:

1. Keluargaku tercinta Kedua Orang Tua, Ibu Marlina dan Bapak Aravi yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Bapak Dr. Firdaus M, Ag., Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Bapak Dr. Ismail, M. Pd. Wakil Rektor I, Bapak Rahmatulla, S.Sos.I., M.A selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muh. Anis., M. Hum selaku Wakil Rektor III pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Ibu Dr. Suriati. S. Ag., M. Sos.I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Bapak Dr. Syamsir, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Bapak Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom. Selaku Pembimbing II;
6. Bapak Muhlis S.Kom.I., M.sos.I Selaku Ketua Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;

9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 21 Juni 2023

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Tinjauan Tentang Strategi Pembina	10
B. Tinjauan Tentang Lembaga Kode Etik.....	12
C. Strategi Implementasi Kode Etik Mahasiswa.....	17
D. Manfaat dan Tujuan Kode Etik	19

E. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Mahasiswa	20
F. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	29
C. Tempat dan Waktu	29
D. Subjek dan Objek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrument Penelitian.....	34
G. Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	31
Table 4.1.....	44
Tabel 4.2.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 19 ayat 1 “pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan sarjana, diploma, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan kegiatan perbaikan dengan cara berkelanjutan guna menciptakan sumber daya manusia yang bermutu. Dimana perguruan tinggi pun mempunyai peran yang sangat penting untuk menghasilkan manusia yang memiliki akhlak mulia, beretika dan berwawasan luas. Pendidikan yang ada pada bangsa suatu baik atau tidak baiknya suatu generasi bangsa sangat dipengaruhi oleh keadaan lembaga pendidikan yang ada pada bangsa tersebut.

Etika memegang peranan penting dalam diri mahasiswa, dengan mengetahui bagaimana pentingnya etika, mahasiswa mampu berbuat dan berperilaku dengan baik. Sebagai mahasiswa yang beretika, mahasiswa wajib mengetahui dengan baik arti etika pada peningkatan

kepribadian. Untuk menentukan nilai baik dan buruk. Jika seorang sudah mengetahui yang baik dan yang buruk, maka kepribadiannya akan baik juga begitupun sebaliknya, sehingga mahasiswa dapat menjadi panutan dalam bermasyarakat. Namun, dewasa ini banyak mahasiswa yang mulai tidak beretika. Sehingga perguruan tinggi menetapkan dan membentuk suatu lembaga yang mengatur kode etik mahasiswa.

Dalam sebuah perguruan tinggi harus ada yang namanya aturan, sehingga aturan inilah yang kemudian dapat dijadikan pedoman bagi seluruh *stakeholder* yang ada dalam perguruan tinggi tersebut, khususnya mahasiswa. Sehingga aturan tersebut mampu merubah mahasiswa berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku. Etika inilah yang memunculkan yang disebut dengan kode etik yang kemudian dijadikan pedoman bagi mahasiswa dalam berperilaku, bersikap, berpakaian, dan lain sebagainya yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada sehingga tidak ada pelanggaran didalamnya.

Kode etik dapat diartikan sebagai hukum, yang mana hukum ini dibuat oleh suatu organisasi atau kelompok yang dijadikan sebagai pedoman. Meskipun kode etik tidak sepenuhnya membuah mahasiswa mematuhi aturan namun

hal tersebut setidaknya dapat mengurangi dan meminimalisir terjadinya pelanggaran.

Setidaknya dengan adanya kode etik, mahasiswa bisa memiliki pedoman dalam bersikap, sehingga akan memunculkan sikap disiplin dalam diri mereka. Disiplin dapat diartikan suatu kepatuhan yang benar-benar didorong oleh kesadaran mengenai kewajiban melaksanakan tugas kewajiban maupun perilaku sebagaimana harusnya sesuai peraturan-peraturan atau kode etik yang sudah seharusnya terdapat dalam lingkungan (Haryono, 2016).

Kedisiplinan dalam penerapan kode etik memang sulit untuk dilakukan dan ditepakan oleh seluruh orang terkhususnya mahasiswa. Akan tetapi bila pembinaan dilakukan secara terus menerus dan menggunakan strategi yang tepat hal tersebut dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri mahasiswa. Dengan adanya kode etik memberikan pemahaman kepada mahasiswa untuk memiliki perilaku yang baik dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pihak kampus.

Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam Q.S An-Nisa ayat 59, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuatan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (Departemen Agama RI, 2009).

Tafsir Kementerian Agama RI tentang ayat diatas yaitu agar hukum yang adil dapat ditetapkan dan dapat dilaksanakan dengan benar, maka dibutuhkan ketaatan terhadap para penetap hukum. Ayat ini menyerukan kaum muslimin untuk senantiasa taat terhadap hukum, yang secara hirarkis dimulai dari ketentuan hukum Allah SWT.

IAIM Sinjai adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang dimana dilamnya terdapat kode etik yang dibuat oleh IAIM Sinjai itu sendiri untuk menjadi pedoman dalam bersikap, berperilaku, berpakaian dan lain sebagainya, bagi seluruh mahasiswa.

Dewasa ini, kode etik hanya dipandang sebagai formalitas belaka, tanpa mengetahui apa maksud, tujuan dan fungsi dari kode etik tersebut. Sehingga banyak mahasiswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada dalam kode etik.

Berdasarkan hasil observasi (8 Desember 2022), peneliti mendapati fakta bahwa permasalahan-permasalahan kode etik, dewasa ini yang sering terjadi yaitu sebagai berikut:

- a. Masih adanya mahasiswa yang tidak menaati dan mengimplementasikan ajaran agama Islam serta akhlak mulia. Misalnya masih ada mahasiswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat 5 waktu;
- b. Masih adanya mahasiswa yang tidak memelihara sarana dan prasarana dan menjaga kebersihan, ketertiban, dan keamanan kampus. Seperti contohnya mahasiswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, mencoret-coret dinding kampus, dan merusak fasilitas kampus;
- c. Masih adanya mahasiswa yang tidak saling menghormati dan menghargai antar mahasiswa dan tidak bersikap sopan kepada pimpinan, dosen dan staf kampus;

- d. Masih ada mahasiswa yang tidak memelihara hubungan sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat didalam dan diluar kampus.
- e. Masih adanya mahasiswa yang tidak berpakaian sopan, rapi, dan islami. Misalnya mahasiswa yang hanya memakai kaus atau tidak berkerah bagi laki-laki dan memakai pakaian yang ketat atau tembus pandang bagi perempuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Pembina Lembaga Kode Etik Iaim Sinjai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa Iaim Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti agar lebih mudah memfokuskan penelitiannya, maka penulis menentukan permasalahan dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Strategi lembaga kode etik
2. Kedisiplinan mahasiswa
3. Mahasiswa IAIM Sinjai

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka perlu diperjelas kembali rumusan masalah yang akan diteliti. Maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai?
2. Bagaimana bentuk strategi pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai:
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk strategi pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa;
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembina

lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun secara detail, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi dua yaitu diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dipergunakan untuk referensi atau bahan kajian dibidang ilmu pengetahuan terutama keilmuan tentang strategi Pembina lembaga kode etik dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.
- b. Menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, sehingga penelitian ini adalah tempat untuk mengembangkan ilmu yang dimiliki penulis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan langkah-langkah atau solusi yang bisa diambil yaitu:

- a. Sebagai syarat menyusun skripsi.
- b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Untuk memperoleh gelar sarjana.

- d. Sebagai referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembina

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani: *Strategia* (*stratos*: militer, *agia*: memimpin), yaitu sebuah siasat untuk melaksanakan sebuah langkah yang memiliki berbagai langkah pada beberapa alternative yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu (Hartini, 1992).

Strategi pada kamus umum bahasa Indonesia adalah siasat ilmu perang atau akal (tipu muslihat) demi tercapainya sebuah tujuan tertentu. Tetapi pada perkembangannya sering kali kata ini digunakan pada pemaknaan yang lebih umum mengenai cara yang dilakukan seseorang atau organisasi demi tercapainya maksud atau tujuan yang diinginkan (Ilmi, 2002).

2. Pengertian Pembinaan

Secara istilah, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pembinaan yaitu bangun berasal dari kata dasar “*bina*”, berasal dari bahasa Arab. Pembinaan artinya tindakan atau kegiatan serta pembaharuan atau

usaha yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik secara berdaya guna dan berhasil guna.

Pembinaan dan pengembangan adalah usaha oleh pemerintah yang dilangsungkan, masyarakat dan dunia usaha dengan cara memberikan bimbingan dan bantuan penguatan guna mengembangkan serta menambah kemampuan usaha kecil sehingga dapat menjadi usaha yang mandiri dan tangguh dan mampu tumbuh menjadi usaha menengah (Hendriani & Nulhaqim, 2008).

Secara etimologi pembinaan berasal dari kata bina. Pembinaan merupakan tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan serta pembaruan (Gade & Hadi, 2006).

3. Tujuan pembinaan

Tujuan dari pembinaan menurut Oemar Hamalik (2000) bisa dirumuskan pendidikan nasional, yang pun terkait dengan usaha mengembangkan taraf manusia, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (YME), berbudi pekerti luhur, berkarakter, independen, maju, kuat, berintelektual, kreatif, terampil, berdisiplin, ber etos kerja, profesional,

bertanggung jawab dan proaktif dan sehat jasmani dan rohani (Hendriani & Nulhaqim, 2008).

B. Tinjauan Tentang Lembaga Kode Etik

1. Pengertian Kode Etik

Etika secara istilah bersumber dari bahasa Yunani kuno yaitu Ethos adalah ta etha yang berarti adat kebiasaan. Etika atau ethics bisa diartikan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan tingkah laku manusia untuk pengambilan keputusan moral (Wibowo, 2016).

Etika membahas mengenai kegiatan (perbuatan), akan tetapi menurut tata adab, bukan tata-adat, yakni berlandaskan pada esensi pokok atau sifat dasar dalam diri manusia: baik dan buruk. Oleh sebabnya, yang dimaksud dengan etika adalah teori baik dan buruknya perilaku manusia yang dinilai berdasarkan baik dan buruknya (Miswanto, 2012).

Secara bahasa (etimologi) “etika” bersumber dari kata bahasa Yunani *ethos*. Dalam bentuk tunggal “ethos” artinya tempat kediaman yang biasa, rumpunan, kandang, adat kebiasaan, watak, pandangan, cara berfikir. Dalam bentuk jamak *te etha* berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika merupakan

sebuah ilmu mengenai hal-hal yang biasa diperbuat atau ilmu mengenai adat kebiasaan. Etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai akhlak. Etika dapat dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu mengenai hal-hal baik dan kewajiban moral, sekumpulan asas atau nilai yang berhubungan mengenai akhlak, serta nilai tentang salah dan benar yang dianut dalam golongan masyarakat (Mufid, 2009).

Dari pengertian tersebut, bisa diketahui bahwasanya etika mencakup tentang benar dan salah serta baik dan buruk. Pemaknaan lain tentang etika yakni terdapatnya sudut pandang yang mengungkapkan mengenai selama zaman modern ini, sikap etis artinya menaati perauran baik moral serta politik sebab etika adalah sekelompok norma, yaitu norma politik di satu sisi, dan norma moral pada sisi lainnya, dimana dilihat perkembangannya, moral dan etika dapat dipisah, dimana sesuatu yang dapat didefinisikan etis karena disebabkan bisa menaati hukum etik tetapi tidak bermoral (Siregar, 2021).

Berbicara tentang etika, sikap atau karakter seseorang menjadi objek dalam pembicaraan atau pembahasan tentang etika, sebab seseorang

menampilkan sejumlah ragam pilihan atau ketentuan yang termasuk pada standar evaluasi atau penilaian dalam bersikap, apakah perilaku tersebut terdapat kegunaan atau kerugian baik untuk pribadinya sendiri maupun untuk orang lain dan sekitarnya. Etika tidak hanya membahas tentang baik buruk akan tetapi juga tentang sikap, dimana baik buruk bisa tercermin dari perilaku seseorang. Terdapat setidaknya 4 (empat) lingkup pembahasan etika, yaitu:

- 1) Etika deskriptif, berhubungan tentang apa yang didapatkan di lapangan peneliti, yang secara deskriptif digunakan guna mengetahui didalam masyarakat apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap tidak baik yang berlaku melalui pencatatan mengenai corak-corak, predikat-predikat maupun tanggapan kesusilaan.
- 2) Etika normatif, diartikan sebagai suatu ilmu yang digunakan guna mengevaluasi suatu sikap atau perilaku kelompok atau seseorang yang memiliki ukuran atau norma standar, di mana etika normatif mencakup diri dengan mengungkapkan penilaian tentang sikap seseorang, yang dimana hal ini menjelaskan

mengenai perilaku-perilaku yang sepatutnya terjadi atau yang seharusnya dilaksanakan oleh sekelompok orang atau seseorang.

- 3) Etika praktis, adalah masalah etis yang berhubungan dengan kegiatan nyata yang wajib dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari yang dihadapi seseorang.
- 4) Etika individual dan etika sosial, adalah etika individual adalah yang berhubungan mengenai manusia mencakup individu saja, dimana etika individu bersangkutan dengan sifat atau perilaku dan kelakuan dari individu. Adapun etika sosial berkenaan mengenai tingkah laku yang dipakai kesatuan yang lebih besar oleh perseorangan (Siregar, 2021).

Kode etik merupakan simbol-simbol atau tanda seperti tulisan, kata-kata atau benda yang disetujui mengenai tujuan-tujuan tertentu. Contohnya untuk menjamin suatu berita, kesepakatan atau ketetapan sebuah organisasi. Kode juga bisa dimaksudkan sekumpulan ketentuan yang terstruktur. Kode etik merupakan asas atau norma yang disetujui suatu golongan tertentu untuk asas perilaku dalam

kehidupan sehari-hari dalam sebuah masyarakat (Subadi, 2006).

Kode etik dapat pula diartikan pedoman etis untuk melaksanakan sebuah kegiatan atau pekerjaan yang pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis. Adapun hubungannya dalam dunia pendidikan, kode etik adalah standar tata cara atau tata tertib untuk pendidik guna mengarahkan pendidikan khususnya pada pendidikan perguruan tinggi. Suatu kode etik membuat nilai-nilai profesional suatu profesi yang diterjemahkan pada standar perilaku pendidik/dosen dan peserta didik/mahasiswa (Gade & Hadi, 2006).

Kode etik adalah tata tertib atau pola aturan yang diterapkan oleh segolongan masyarakat atau masyarakat tertentu. Jika kode etik dijadikan standar, aktifitas anggota profesi, kode etik tersebut sekaligus untuk pedoman, bahkan untuk pedoman bagi masyarakat untuk mengantisipasi terjadinya bias interaksi antara masyarakat dengan anggota profesi tersebut (Sutjipto & Kosasi, 2004).

C. Strategi Implementasi Kode Etik Mahasiswa

Tahapan dalam strategi implementasi kode etik yaitu sebagai berikut:

1.) Perumusan strategi

Perumusan strategi kode etik dilaksanakan pada tingkat institut, sesuai dengan arahan kode etik yang diterbitkan oleh dikti Kementerian agama. Aturan-aturan baku telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh Kementerian agama mengenai kode etik yang wajib ditetapkan oleh setiap institute. Dalam perumusan strategi ini pihak rektor, dalam hal ini Warek III, melakukan pertemuan dengan seluruh para wakil dekan III yang ada dilingkungan kampus.

2.) Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi dikhususkan untuk mahasiswa baru serta sering kali dilaknakan saat awal tahun ajaran baru. terdapat tiga tahap pengimplementasian sosialisasi, tingkat universitas adalah tahap pertama, tingkat fakultas adalah tingkat kedua dan tahap terakhir yaitu tingkat prodi. Adapun sosialisasi lain dengan pemasangan pamflet pada ruangan-ruangan khusus, di ruang kuliah serta dalam acara-acara pertemuan antara dosen dengan pimpinan fakultas.

3.) Pelaksanaan Kode Etik

Sebagian besar mahasiswa menaati peraturan yang sudah ditentukan oleh pihak kampus. Ada berbagai lokasi berlangsungnya kode etik, kode etik diruangan perkuliahan, kode etik mahasiswa bersikap kepada dosen, kepada sesama mahasiswa, kode etik yang bersangkutan tentang akademik, kode etik yang berkenaan mengenai kebersihan, ketertiban dan keamanan kampus. Oleh karena itu pelaksanaan kode etik dilapangan berjalan dengan baik

4.) Tahapan bimbingan dan pengawasan

Tahapan bimbingan dan pengawasan sangat dibutuhkan, sehingga tujuan yang akan diraih mampu untuk terkendali hingga tidak jauh dari yang telah ditentukan awalnya. Pengawasan dapat menjadi salah satu sarana untuk menguji keberhasilan yang mencakup kegiatan yang sudah dilaksanakan, hingga hasil pengamatan dapat membuat masukan guna langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya (Masrokan et al., 2020).

5.) Evaluasi Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa

Setiap fakultas mempunyai peraturan yang berbeda. Pada tahap evaluasi kode etik. Fakultas

tarbiyah melaksanakan monitoring karena tersedianya dana untuk melakukan hal tersebut untuk semua ruang kuliah, adapun fakultas lain evaluasi kode etik dilakukan tidak secara terprogram, akan tetapi sering kali evaluasi ini dilaksanakan saat ada kegiatan-kegiatan pertemuan antara dosen dengan pimpinan fakultas pada awal tahun ajaran baru (Gade & Hadi, 2006).

D. Manfaat dan Tujuan Kode Etik

- 1) Memberikan pedoman untuk semua mahasiswa dalam berinteraksi dan bersikap di dalam ataupun diluar kampus;
- 2) Mewujudkan komitmen dengan mahasiswa guna mendorong tercapainya visi, misi, tujuan kampus;
- 3) Membentuk mahasiswa yang berilmu, berahlak, berkarakter, beraqidah, beretika dan patuh pada nilai-nilai dalam masyarakat;
- 4) Menciptakan proses pendidikan yang teratur dan tertib dengan suasana akademik yang kondusif;
- 5) Memberikan bimbingan dan koreksi diri untuk mahasiswa sehingga bersikap dengan baik;
- 6) Memberikan kenyamanan pada pergaulan antara mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen, antara

mahasiswa dengan tenaga kependidikan, dan antara mahasiswa dengan masyarakat luas; dan

- 7) Memelihara sarana dan prasana di lingkungan kampus (*Kode Etik Mahasiswa*, 2015).

E. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Mahasiswa

a. Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan secara istilah merupakan kesediaan serta kesadaran seseorang untuk mematuhi segala nilai-nilai sosial dan peraturan yang ada. Kesadaran yang dimaksud mengenai perilaku seseorang untuk menaati peraturan menurut kemauan sendiri untuk mematuhi yang sudah ditetapkan serta bertanggung jawab.

Disiplin secara umum merupakan terdapatnya kesediaan untuk menaati peraturan-peraturan atau ketentuan yang berlaku. kesediaan yang dimaksudkan bukanlah disebabkan keterpaksaan, akan tetapi kepatuhan atas dasar adanya pemahaman mengenai nilai dan ditimbulkan, sehingga rasa kedisiplinan itu mampu berkembang dari hati (*self-disiplin*) (Susato, 2015).

b. Pengertian mahasiswa

Mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang terdaftar secara sah pada salah satu perguruan tinggi negeri maupun swasta guna mengikuti pendidikan yang tujuannya untuk menjadi calon-calon berpendidikan (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Secara umum pengertian mahasiswa yakni sebuah peran tertinggi pada lingkup pendidikan yang mengontrol pola perilaku manusia mulai dari remaja menuju keperan sebenarnya, dapat diartikan mahasiswa merupakan proses dimana pola pikiran menjadi lebih serius atau tinggi dalam menghadapi peran tersebut (Erniati, 2018).

c. Hak mahasiswa

1. Mendapatkan pendidikan, pembelajaran, dan layanan bidang akademik;
2. Mendapat arahan dari dosen pembimbing untuk menyelesaikan studinya;
3. Menggunakan fasilitas guna kelancaran proses pembelajaran;
4. Mendapatkan fasilitas serta informasi yang berhubungan dengan layanan kegiatan akademik;

5. Memperoleh fasilitas kesejahteraan sesuai peraturan yang ada;
6. Ikut serta mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan;
7. Menggunakan kebebasan akademik serta bertanggung jawab untuk menuntut, mengkaji, dan mengimplementasikan ilmu sesuai dengan etika, kaidah, dan tata susila yang berlaku dalam lingkungan akademik;
8. Menyelesaikan pendidikan sesuai jadwal yang ditentukan dan persyaratan yang berlaku;
9. Menggunakan sumber daya melalui organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur minat, kesejahteraan dan tata kehidupan kemahasiswaan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
10. Mendapat layanan khusus bagi mahasiswa yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan kampus; dan
11. Mendapat dan menggunakan gelar sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah yang bersangkutan studinya dan dinyatakan lulus berdasarkan persyaratan yang berlaku.

d. Kewajiban mahasiswa

1. Menaati peraturan dan ketentuan yang ada di kampus dan ketentuan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
2. Menjaga lingkungan dan menjaga fasilitas yang tersedia, tidak merusak atau menyalahgunakan pemakaian ruang belajar, perkantoran, dan infrastruktur umum lainnya (*Kode Etik Mahasiswa*, 2015).

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah oleh peneliti, yaitu:

1. Reski Amalia Azis, dalam skripnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kode Etik Terhadap Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian *expost facto*. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara

penerapan kode etik terhadap kepribadian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (Azis, 2020).

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski Amalia Azis yaitu terletak pada pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian Reski Amalia Azis yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian Reski Amalia Azis dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitian (dalam penelitian Reski Amalia Aziz menggunakan sampel) yaitu mahasiswa.

2. Erniati, pada skripsinya “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati Di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan agama dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantriwati yaitu untuk penerapan bimbingan agama telah berhasil diterapkan kepada mahasantriwati yang tinggal di Mahad terutama dalam

hal shalat berjamaah dan kegiatan pembelajaran lainnya mereka sangat disiplin melaksanakannya tepat waktu (Erniati, 2018).

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Erniati terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian Erniati yaitu pembimbing agama dan pengasuh mahasantriwati. Sedangkan subjek pada penelitian penulis adalah mahasiswa dan lembaga kode etik IAIM Sinjai. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian Erniati yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan objek yang di kaji, yaitu peningkatan kedisiplinan mahasiswa.

3. Abdul Rozak Haqiqi, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma’had Al-Jami’ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang”. Adapun jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu tingkat kedisiplinan mahasiswa Ibnu Sina Ma’had Al-Jami’ah secara keseluruhan termasuk dalam kategori tingkat sedang, terlihat dari hasil analisis data

yang menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa pada tingkat kedisiplinan sedang (Haqiqi, 2016).

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak Haqiqi yaitu terletak pada pendekatan penelitian. Pendekatan penelitian Abdul Rozak Haqiqi yaitu penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan penelitian penulis yaitu penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian Abdul Rozak Haqiqi dengan penelitian penulis yaitu terletak pada subjek penelitian (dalam penelitian Reski Amalia Aziz menggunakan sampel) yaitu mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada ini yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengetahui makna apa yang terjadi pada kejadian serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Fenomenologi berupaya untuk bisa masuk kedalam dunia konseptual subyek penyelidikannya agar mampu mengetahui bagaimana dan apa makna yang tersusun oleh subyek tersebut disekitar kejadian kehidupan sehari-harinya

Fenomenologi akan memberikan kesempatan bagi individu sebagai subjek peneliti (informan peneliti) menjalankan interpretasi, dan peneliti kemudian melaksanakan interpretasi terhadap interpretasi tersebut hingga memperoleh makna yang berhubungan mengenai makna pokok masalah penelitian. Disebut dengan *first order understanding* dan *second order understanding*.

First order understanding ditujukan peneliti membagikan pertanyaan-pertanyaan untuk pihak-pihak yang diteliti dan atau informan dari penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan tentang permasalahan

penelitian lalu setelah itu informan memberikan interpretasi (jawaban) dari pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk mendapatkan pemaknaan yang baik tentang permasalahan-permasalahan penelitian tersebut. Sedangkan *second order understanding*, untuk hal ini peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan tersebut di atas hingga mendapatkan sebuah makna baru dan benar (ilmiah), akan tetapi tidak bertentangan dengan interpretasi dari informan penelitian (Subadi, 2006).

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif berarti melihat fenomena dari aspek non materi, yang tampak, kajian dampak, serta faktor yang mempengaruhi sebagai suatu gabungan variabel. Peneliti kualitatif ingin menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah fenomena apa adanya atau memperlihatkan tanda atau simbol yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya. Tidak boleh digiring oleh ilmu atau teori yang dimilikinya dalam fenomena tersebut (Muri, 2014).

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran tentang batasan masalah yang diteliti. Untuk kejelasan penelitian agar lebih terarah kepada permasalahan yang diteliti maka perlu ada batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan penafsiran, maka peneliti maksudkan yaitu bentuk strategi Pembina lembaga kode etik iaim sinjai dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa iaim sinjai, dan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembina lembaga kode etik dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

Strategi merupakan sebuah rencana yang digunakan guna merubah tingkah laku manusia untuk skala yang lebih luas dengan cara transfer ide-ide baru (Wijaya, 2015). Disiplin yakni mengetahui peraturan hingga ia mengetahui kapan yang tepat untuk menerapkan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan (Nizar, 2009).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pada

penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena rasa keingintahuan peneliti terhadap strategi pembinaan lembaga kode etik iaim sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa iaim sinjai. Serta lokasi tersebut merupakan tempat peneliti menjalani pendidikan, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses pembuatan proposal hingga ujian akhir. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan 1-3 bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa orang, tempat atau benda yang diamati oleh peneliti sebagai sasaran atau responden penelitian yang dijadikan sebagai sumber menggali informasi mengenai suatu kejadian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai berjumlah 3 responden dan Mahasiswa IAIM Sinjai berjumlah 3 responden. Adapun tehnik pengambilan subjek penelitian yaitu

tehnik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu).

Tabel 3.1 Responden Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Andi Alauddin, S.H, M.H	Pembina lembaga kode etik
2.	A Taufiq Nur, S.Pd.I, M.Pd.I	Pembina lembaga kode etik
3.	St Khadijah Wahida, S.H, M.H	Pembina lembaga kode etik
4.	Sutarni	Mahasiswa
5.	Ilfa Dianita S	Mahasiswa
6.	Andi Tri Wahyuni Arif	Mahasiswa

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yakni apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau variabel penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu strategi pembina lembaga kode etik dan kedisiplinan mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai hasil penelitian yang valid diperlukan data yang valid pula yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan, materi-materi, serta sumber-sumber data maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dengan cara ilmiah. Sebenarnya ada banyak cara yang dapat dilakukan suatu metode penelitian kualitatif salah satunya yakni dengan observasi atau pengamatan. Observasi pada penelitian dimaksudkan sebagai titik fokus perhatian untuk sebuah objek dengan menggunakan semua indera sehingga memperoleh data. Jadi observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, pendengaran, perabaan (Siyato, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan apabila, penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Tetapi dalam kesempatan ini yang ingin diobservasi oleh peneliti yaitu strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara yaitu cara mendapatkan pengetahuan tertentu atau data dengan interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan peneliti masuk ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berkaitan mengenai perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang dapat bisa diobservasi atau diamati (Suwartono, 2014). Wawancara memegang peranan yang penting dalam penelitian, disebabkan karena adanya wawancara maka peneliti dapat menggali sebanyak-banyaknya informasi dari informan.

Adapun data yang akan diungkap melalui wawancara dalam penelitian ini adalah ingin memperoleh informasi terkait bagaimana strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai, dan melalui wawancara penulis juga ingin mengetahui

faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mencakup hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Samsu, 2017). Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Meliputi data-data yang ada, kemudian peneliti akan mengambil foto selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data untuk menghasilkan penelitian yang benar-benar dapat memuaskan pembaca.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan strategi pembinaan lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai adalah sebagai berikut:

1. Instrumen observasi

Pedoman observasi yakni berupa daftar pernyataan yang terkait dengan penelitian strategi Pembina lembaga kode etik IAIM sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa.

2. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara pada pelaksanaan penelitian ini adalah alat tulis menulis serta *tape recorder* atau *handpone* untuk merekam apa yang dikatakan subyek penelitian. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang akan di ajukan ke subyek penelitian terkait dengan Strategi Lembaga Kode Etik Iaim Sinjai Dalam menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa Iaim Sinjai.

3. Dokumentasi.

Catatan dan atau data Strategi Pembinaan Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai.

- a. Buku, buku merupakan sumber data yang memiliki kekuata bukti yang nyata.
- b. Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *handpone* (kamera) yang digunakan untuk memotret apabila peneliti sedang melaksanakan

wawancara dengan informan atau sumber data dan untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan saat berlangsungnya penelitian.

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data telah dikumpul, penulis mengecek kebenaran data yang diterima. Teknik pengukuran dilakukan dengan metode triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang berasal diluar data itu atau berbagai data pembanding untuk kepentingan pengecekan kevalidan suatu data (Gade & Hadi, 2006). Triangulasi atau membandingkan informasi dari sumber data yang berbeda dengan cara mendapatkan evidensi atau bukti-bukti dari berbagai sumber itu dan gunakan evidensi itu hingga mendapatkan sebuah justifikasi yang koheren bagi tema-tema yang berhasil didapatkan (Augustinus, 2015).

Maka dengan teknik ini, penulis benar-benar memeriksa dan memverifikasi data observasi, wawancara, dan melibatkan pendokumentasian semua data, memverifikasi sumber dan memasukkan teori-teori yang ada sebelumnya.

1. Triangulasi sumber, yakni membandingkan atau mencek ulang derajat kebenaran suatu informan yang

didapatkan dengan sumber yang berbeda. misalnya membandingkan anatarapa yang diungkapkan umum dengan apa yang diungkapkan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang tersedia (Endraswara, 2006).

2. Triangulasi Teknik, menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data dengan teknik yang berbeda tapi sumber yang sama. Misalnya data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan teknik pengujian kredibilitas data maka akan menghasilkan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guna memastikan data mana yang dianggap benar.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah usaha guna mendapatkan serta mengatur secara sistematis catatan hasil pengamatan, wawancara, dan lainnya sehingga mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menampilkannya sebagai hasil temuan untuk orang lain. Adapun untuk menambah pengetahuan tersebut analisis harus dilanjutkan dengan berusaha memahami makna. Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penyimpulan hasil penelitian (Rijali, 2018). Tujuan dari analisis data yakni antara lain: Data mampu diberi arti atau pemakna yang bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, menampilkan hubungan-hubungan antara fenomena yang ada dalam penelitian, memberikan jawaban mengenai hipotesis yang difokuskan dalam penelitian dan bahan untuk menghasilkan kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang dapat berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya (Surahman et al., 2016). Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian berhubungan mengenai teknik penggalian data serta berhubungan juga tentang sumber dan jenis data dalam penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penentuan, pemfokusan diri pada menyederhanakan, mengubah dan memodifikasi data kasar yang ada pada catatan tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan secara terus menerus saat penelitian dilaksanakan, bahkan saat sebelum data betul-betul terkumpulkan seperti yang ada pada

kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data mencakup: (1) menyederhanakan data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: menyeleksi data-data yang ada, meringkas atau uraian singkat, dan mengelompokkan ke dalam pola yang lebih umum.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan ketika kumpulan informasi disusun. Penyajian data kualitatif bisa seperti bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menyatukan informasi yang ada hingga tersusun pada suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, hingga mempermudah untuk melihat apa yang terjadi, apakah yang didapatkan telah benar atau tidak benar maka melaksanakan kembali analisis.

4. Verifikasi data

Upaya penarikan kesimpulan dilaksanakan peneliti secara terus menerus selama ada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-

penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula tidak jelas, namun kemudian bertambah menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya IAI Muhammadiyah Sinjai

Pada tahun 1986, Rektor Unismuh Makassar menyerahkan kesempatan untuk Muhammadiyah Sinjai untuk berdiri sendiri hingga kesempatan itu digunakan dengan baik oleh Muhammadiyah Sinjai dengan mengubah nama dari Fakultas Tarbiyah Unismuh Makassar cabang Sinjai menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sinjai, jurusan Pendidikan Agama Islam program sarjana strata satu (S1) dan telah berdiri sendiri dan memperoleh izin Operasional Menteri Agama Republik Indonesia. Status terdaftar dengan surat keputusan Nomor: 61/1990 tanggal 25 April 1990.

Pada tahun 1995, disebabkan ketentuan dan peraturan pemerintah mengenai hal ini Departemen Agama RI bahwa seluruh pendidikan tinggi di bawah naungan Departemen Agama RI harus menyesuaikan diri dengan peraturan itu. Sehingga SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) Muhammadiyah

sinjai berubah nama menjadi SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) Muhammadiyah sinjai dengan menambah jurusan, sehingga STAI Muhammadiyah Sinjai pada saat itu mempunyai 2 (dua) Program Studi strata satu (S1) yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Sesuai dengan surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 226/1995 tanggal 16 juni 1995 mengenai perubahan nama dan izin Operasional pembukaan jurusan serta pemberian status terdaftar kedua jurusan yang dimiliki tersebut. IAI Muhammadiyah Sinjai telah memperbaharui diri memperoleh legitimasi menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai pada tahun 2015 oleh Kementerian Agama Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dengan No. SK 148/SK/BANPT/Akred/PT/IV/2015. IAI Muhammadiyah Sinjai memiliki 3 (tiga) Fakultas dan 12 Program studi yakni;

- a. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 2) program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtidaiyah (PGMI)

- 3) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - 4) Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - 5) Program Studi Tadris Matematika (TM)
 - 6) Program Pascasarjana PAI
- b. Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
- 1) Program Studi Ekonomi Syariah (EKOS)
 - 2) Program Studi Hukum Perdata Islam (HPI)
 - 3) Program Studi Perbankan Syariah (PS)
- c. Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKI)
- 1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
 - 2) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
 - 3) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Periodisasi kepemimpinan IAI Muhammadiyah Sinjai sejak tahun 1974 sampai sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Periodeisasi Kepemimpinan

No	Nama	Institusi	Jabatan	Periode
1	Drs. A. Muh Nur Parolai	STIT Muhammadiyah Sinjai	Ketua	1986-1995
2	Drs. A. Muh Nur Parolai	STAIM Sinjai	Ketua	1995-2005
3	Drs. A. Muchtar Mappatoba, M.Pd	STAIM Sinjai	Ketua	2005-2010
4	Dr. Muh. Judrah, S.Ag. M.Pd.I	STAIM Sinjai	Ketua	2010-2014
5	Dr. Firdaus, M.Ag	STAIM Sinjai	Ketua	2014-2016
6	Dr. Firdaus, M.Ag	IAIM Sinjai	Ketua	2016-2020
7	Dr. Firdaus, M.Ag	IAIM Sinjai	Ketua	2020-2024

(Sumber: Data IAIM Sinjai 2022)

2. Visi Misi Perguruan Tinggi dan Program Studi

a. IAI Muhammadiyah Sinjai

Visi:

Islami, Progresif, dan Kompetitif

Misi:

- 1) Menyelenggarakan Caturdarma Perguruan Tinggi berlandaskan nilai-nilai Islam.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan Tinggi yang berdaya saing.
- 3) Menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.

- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi regional, nasional, maupun internasional.

b. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Visi:

Inovatif, Kompetitif dan Unggul di Bidang Pendidikan Agama Islam yang berwawasan Al Islam Kemuhammadiyah

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang, inovatif, kompetitif, dan unggul berbasis keislaman
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang inovatif, kompetitif, dan unggul berbasis keislaman
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada masyarakat yang inovatif, kompetitif berbasis keislaman.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada dosen dan mahasiswa.

c. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Visi:

Menghasilkan tenaga pendidik bahasa arab yang komunikatif dan kompetitif.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga pendidik/guru bahasa arab yang komunikatif dan kompetitif
- 2) Melaksanakan penelitian dalam bidang bahasa arab
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat pada bidang bahasa Arab untuk membumikan bahasa Arab.
- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah untuk menghasilkan tenaga pendidik yang religious.

d. Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Visi:

Mewujudkan Program Studi yang Islami, Inovatif dan berdaya saing dalam Menghasilkan Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bahasa inggris yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.

- 2) Menyelenggarakan penelitian pendidikan bahasa Inggris yang inovatif.
 - 3) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berbasis keislaman, inovatif, dan berdaya saing.
 - 4) Menyelenggarakan pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika program studi Tadris Bahasa Inggris.
- e. Prodi Tadris Matematika

Visi:

Mewujudkan Program Studi Tadris Matematika yang berkarakter Islami guna menghasilkan lulusan yang inovatif dan berdaya saing.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam menyiapkan lulusan yang inovatif dan berdaya saing.
- 2) Melakukan penelitian yang inovatif sebagai landasan dalam proses pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

- 3) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada masyarakat yang inovatif dan memiliki kontribusi terhadap masyarakat.
 - 4) Menyelenggarakan pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika program studi tadris matematika.
- f. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Visi:

Menjadi Program Studi yang islami, unggul, dan kreatif pada tahun 2026.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang islami, unggul, dan kreatif.
- 2) Menyelenggarakan penelitian yang islami, unggul dan kreatif.
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian Kepada masyarakat yang islami, unggul dan kreatif.
- 4) Mengoptimalkan pembinaan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK) kepada civitas akademika (Sumber: Data IAIM Sinjai 2022)

3. Prinsip dan Tata Nilai IAI Muhammadiyah Sinjai

Dalam upaya membangun proses perwujudan visi dan misi yang telah ditetapkan, IAIMuhammadiyah Sinjai menetapkan tata nilai yang dianut sebagai berikut:

- a. Integratif. Tidak ada dikotomi ilmu. Karena itu, dalam pengembangan ilmu di IAIM Sinjai harus bersifat integralistik, multi dan interdisipliner.
 - b. Transformatif. Proses pembelajaran dan pendidikan di IAI Muhammadiyah Sinjai merupakan proses transformasi nilai bersama dan keberdayaan. Karena itu, setiap proses pendidikan dan penelitian menuju kepada suatu tatanan yang membebaskan dan memberdayakan.
 - c. *Good Governance*. Pengembangan Organisasi IAI Muhammadiyah Sinjai sesuai dengan tata kelola yang baik. Karena itu, IAIMuhammadiyah Sinjai perlu dikembangkan prinsip-prinsip siddik, amanah, tabligh dan fatonah. Moralitas. Tata pergaulan dan relasi sosial sesama civitas akademik IAI Muhammadiyah Sinjai berlandaskan pada moral profetik (Sumber: Data IAIM Sinjai 2022)
4. Visi Misi Lembaga Kode Etik IAI Muhammadiyah Sinjai

Visi:

Menciptakan kehidupan kampus yang beretika, tertib dan islami.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pembinaan norma, etika dan tata tertib
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan tata tertib mahasiswa
- c. Menyelenggarakan sidang klarifikasi secara profesional berdasarkan asas praduga tak bersalah seadil-adilnya (Sumber: Data IAIM Sinjai 2022).

5. Deskripsi Lembaga Kode Etik IAIM Siinjai

Lembaga kode etik IAIM Sinjai adalah Tim *Ad Hoc* tingkat institut yang terdiri atas ketua, sekretaris dan anggota, yang bertugas membantu pimpinan institute, pimpinan fakultas, dan ketua program studi menyelidiki dan memeriksa kejadian peristiwa yang terjadi dilingkungan kampus. Lembaga kode etik IAIM Sinjai ditetapkan di Sinjai tanggal 24 Juni 2019 (Sumber: Data IAIM Sinjai 2023)

6. Struktur Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai

Tabel 4.2 Struktur lembaga kode etik IAIM Sinjai

Jabatan	Nama
Ketua	Andi Alauddin, S.H., M.H.
Sekretaris	Hamka, S.Pd., M.H
Anggota	Taufiq Nur, S.Pd.I., M.Pd.I. St. Hadijah Wahida, S.Pd., M.Pd. Nur Agung, S.Pd.I., M.Pd.I.,

7. Tugas dan Wewenang Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai

Tugas dan wewenang Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai Yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan merumuskan konsep Pembinaan etika dan norma kemahasiswaan IAIM Sinjai;
- b. Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai bertugas dan berwenang membantu pimpinan institute melakukan penyelidikan terhadap setiap mahasiswa yang dilaporkan, diduga melakukan tindakan dan/atau perbuatan yang melanggar ketentuan tata

tertib kehidupan kampus, peraturan akademik, dan ketentuan lainnya.

- c. Menyelenggarakan sidang terkait pelaporan kasus pelanggaran etika dan tata tertib mahasiswa, dengan hasil akhir berupa rekomendasi kepada pimpinan institute, pimpinan fakultas, dan ketua prodi, terkait penjatuhan saksi terhadap pelanggaran etika dan tata tertib tersebut.

Penyelidikan dan pemeriksaan oleh Lembaga Kode Etik terhadap mahasiswa yang diduga terlibat pelanggaran ketentuan tata tertib kehidupan kampus, didasar oleh prinsip-prinsip kejujuran, objektivitas, keadilan, kesamaan, dan tanggung jawab serta berdasarkan hukum dan praduga tak bersalah (Sumber: Data IAIM Sinjai 2023).

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Strategi Pembina Lembaga Kode Etik Iaim Sinjai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa Iaim Sinjai. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan bulan April hingga bulan Juni penelitian ini melibatkan Pembina

Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dan Mahasiswa IAIM Sinjai.

Data ini diuraikan berdasarkan indikator masalah yang dikaji atau difokuskan. Indikator dalam penelitian ini adalah strategi lembaga kode etik IAIM Sinjai meliputi: gambaran kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai dan bentuk strategi Pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa. Selain itu juga data yang digali dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam Menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai. Indikator tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Gambaran Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai

Kedisiplinan merupakan terdapatnya kesediaan dan kesadaran dalam diri seseorang untuk mematuhi segala peraturan dan nilai-nilai sosial yang ada. Kesadaran mengenai sikap seseorang untuk menaati peraturan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang sudah ditentukan dan bertanggung jawab (Susato, 2015).

Kedisiplinan mahasiswa dapat terlihat dari bagaimana mereka berperilaku, berpakaian dan lain sebagainya. Adapun gambaran kedisiplinan mahasiswa

seperti yang disampaikan oleh Bapak Andi Alauddin selaku ketua Lembaga Kode Etik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Terkait tentang kondisi kedisipinan mahasiswa saat ini khususnya di kampus UIAD sekarang, sebelum adanya lembaga kode etik yang sebelumnya bernama Komisi Disiplin, dibandingkan sebelumnya, sekarang itu jauh lebih baik. Kemudian walaupun kondisi saat ini belum sebaik, dalam artian sempurna tapi kami dilembaga kode etik terus berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa”. (Andi Alauddin, Wawancara 10 Juni 2023)

Memahami pendapat Andi Afauddin tersebut menyatakan bahwa sebelum lembaga kode etik, sebelumnya bernama komisi disiplin, dimana dengan terbentuknya lembaga kode etik IAIM Sinjai telah membuat kondisi kedisiplinan mahasiswa mengenai peraturan yang ada lebih baik walaupun belum sepenuhnya sempurna.

Mengajarkan kedisiplinan adalah salah satu tanggung jawab dari seorang dosen. Namun, mengajarkan disiplin adalah kebaikan yang sulit. Oleh sebab itu setiap dosen diharapkan memiliki peraturan dan tata tertib dalam menjalankan perkuliahan sehingga

belajar mengajar dapat terlaksana dan tercapai dengan baik dan optimal (Maya, 2014).

Selain itu, Taufiq Nur selaku Anggota Lembaga Kode Etik juga menuturkan hal yang sama mengenai kondisi kedisiplinan mahasiswa yang ada di IAIM Sinjai, beliau mengungkapkan bahwa:

”Boleh dikatakan bahwa mahasiswa dalam bentuk kedisiplinan yang berdasar pada kode etik kampus uiad itu kondisi saat ini dapat dikatakan baik, dan sangat baik terlihat dari salah satu contoh didalam kontrak kuliah itu bahwa adanya persamaan persepsi tentang kedisiplinan antara mahasiswa dan dosen.” (Wawancara. Taufiq Nur. 12 Juni 2023).

Memahami penjelasan diatas bahwa kondisi kedisiplinan mahasiswa sudah baik terlihat dalam proses perkuliahan dimana mahasiswa dan dosen mampu menyamakan persepsi mengenai kode etik dalam melakukan pembelajaran.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh salah satu anggota lembaga kode etik IAIM Sinjai, St Hadijah Wahida mengatakan bahwa:

“Kodisi kedisiplinan mahasiswa saat ini sudah bisa dikatakan baik walaupun masih ada beberapa persen mahasiswa yang kurang disiplin, mahih adanya mahasiswa yang tidak menaati peraturan kode etik yang ada di IAIM Sinjai”. (Wawancara. St. Hadijah Wahida. 15 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan St. Hadija Wahida diatas, dijelaskan bahwa masih terdapat beberapa persen mahasiswa yang tidak menaati peraturan kode etik yang ada di kampus, tapi secara umum kondisi kedisiplinan mahasiswa sudah dapat dikatakan baik.

Selanjutnya kondisi kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai dilihat dari perspektif mahasiswa seperti yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa IAIM Sinjai, Sutarni menyampaikan bahwa:

“Menurut saya kondisi kedisiplinan mahasiswa yang ada di IAIM Sinjai sudah termasuk baik”
(Wawancara. Sutarni. 11 Juni 2023).

Dilihat dari pemaparan narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai sudah cukup baik.

Hal ini seiring dengan hasil obseravasi yang dilakukan oleh penulis dimana kondisi kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai sudah termasuk baik walaupun masih ada segelintir mahasiswa yang tidak atau kurang menaati peraturan kode etik yang ada di IAIM Sinjai. Masih adanya mahasiswa yang rambutnya panjang adalah salah satu contoh dari pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berbeda dengan yang dituturkan oleh responden diatas, mahasiswa kampus IAIM Sinjai Ilfa Dianita, mengungkapkan bahwa

“Berbicara terkait kondisi, khususnya mahasiswa, sikap menghormati serta menghargai suatu peraturan yang berlaku dikampus baik tertulis atau tidak, serta mampu menjalankannya/mematuhiinya itu masih kurang.” (Wawancara. Ilfa Dianita. 13 Juni 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Andi Tri selaku Mahasiswa IAIM Sinjai, bahwasanya

“Menurut saya kondisi kedisiplinan di kampus masih kurang diterapkan oleh Mahasiswa terutama dalam berpakaian, walaupun itu tidak dilakukan terus-menerus atau dapat dikatakan beberapa kali melakukan pelanggaran” (Wawancara. Andi Tri. 13 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan Ilfa Dianita dan Andi Tri, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa IAIM Sinjai sebagian besar telah menati peraturan kode etik yang diterapkan dikampus walaupun masih ada yang kurang dan tidak menaati peraturan kode etik yang ada, misalnya masih adanya mahasiswa kurang saling menghormati dan berpakaian tidak sesuai dengan peraturan kode etik yang ada di IAIM Sinjai.

Dari keenam pendapat responden diatas mengenai kondisi kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai, dimana kedisiplinan mahasiswa sudah baik dilihat dari sudut pandang Pembina lembaga kode etik dimana mahasiswa sudah mematuhi peraturan yang terdapat dalam kode etik kampus. Sedangkan menurut mahasiswa sendiri masih ada yang belum mematuhi atau tidak disiplin terhadap peraturan yang ada, walaupun itu tidak dilakukan terus menerus. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak menaati peraturan kode etik tapi secara umum kondisi kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai sudah dapat dikatakan baik karena hanya beberapa oknum saja yang tidak mematuhi peraturan kode etik yang ada.

2. Bentuk Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai Dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa

Strategi merupakan siasat untuk melaksanakan suatu maksud/tujuan tertentu berdasarkan sebuah prosedur yang memiliki alternative pada berbagai langkah (Hartini, 1992). Menegakkan kedisiplinan merupakan sebuah langkah yang diciptakan kampus untuk membentuk karakteristik mahasiswa. Cara yang

dilakukan kampus yaitu dengan mengeluarkan tata tertib terhadap mahasiswa, agar mahasiswa terbiasa disiplin. Untuk hal tersebut dapat tercapai diperlukan beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

Menanamkan kedisiplinan merupakan sebuah langkah yang diciptakan kampus untuk membentuk karakteristik mahasiswa. Cara yang dilakukan kampus yaitu dengan mengeluarkan tata tertib terhadap mahasiswa, agar mahasiswa terbiasa disiplin. Untuk hal tersebut dapat tercapai diperlukan beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

Untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci terkait bentuk strategi Pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa, maka peneliti menyajikan bentuk-bentuk strategi tersebut, yakni perumusan kode etik, sosialisasi, pemasangan spanduk, dan tahap pengawasan dan tindak lanjut pelanggaran kode etik.

a. Perumusan Kode Etik

Setiap kampus memiliki tata tertib dan peraturan sehingga mampu memberikan keteraturan

bagi mahasiswa dalam keberlangsungan perkuliahan, sebab dalam kehidupan kampus peraturan dan tata tertib adalah hal yang sangat penting (Maya, 2014).

Oleh sebab itu diperlukan sebuah perumusan kode etik. Perumusan dari suatu kebijakan dalam hal ini perumusan kode etik adalah hal yang sangat penting dimana hal tersebut bermanfaat untuk menentukan peraturan-peraturan yang akan dibuat.

Perumusan dari suatu kebijakan dalam hal ini perumusan kode etik adalah hal yang sangat penting dimana hal tersebut bermanfaat untuk menentukan peraturan-peraturan yang akan dibuat. Andi Alauddin selaku ketua lembaga kode etik mengungkapkan bahwa:

“Sebab dengan adanya Lembaga Kode Etik, peraturan-peraturan yang berkaitan tentang kemahasiswaan dibuat dan dirancang sedemikian rupa mulai dari tata cara berbusana, bertingkah laku dan lain sebagainya.” (Wawancara. Andi Alauddin. 10 Juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk startegi Pembina lembaga kode etik untuk menanamkan kedisiplinan

mahasiswa adalah dengan merumuskan terlebih dahulu mengenai kode etik.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dikhususkan untuk mahasiswa baru serta sering kali dilaknakan saat awal tahun ajaran baru. terdapat tiga tahap pengimplementasian sosialisasi, tingkat universitas adalah tahap pertama, tingkat fakultas adalah tingkat kedua dan tahap terakhir yaitu tingkat prodi. Selain itu dengan pemasangan pamflet pada tempat-tempat khusus, di ruang kuliah dan dalam acara-acara pertemuan antara dosen dengan pimpinan fakultas (Gade & Hadi, 2006).

Sosialisasi kode etik merupakan kegiatan rutin yang biasa dilakukan diawal perkuliahan oleh Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai. Sosialisasi tersebut biasanya disampaikan oleh para dosen yang ditugaskan oleh lembaga Kode Etik. Sosialisasi tersebut memberikan arahan terkait kode etik yang terdapat dalam kampus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Afauddin, selaku ketua lembaga kode etik, mengungkapkan bahwa:

“Disetiap penerimaan mahasiswa baru dan pada saat masa orientasi mahasiswa, Lembaga Kode Etik diberi kesempatan oleh panitia penerimaan mahasiswa untuk melakukan sosialisasi di hadapan seluruh mahasiswa baru terkait tentang apa yang menjadi tugas dan fungsi Lembaga Kode Etik, termasuk menyampaikan hal-hal yang secara umum dalam artian yang urgent atau penting dan sering dilakukan oleh mahasiswa terhadap pelanggaran-pelanggaran yang mungkin menurut mereka sudah biasa. Bagaimana caranya meramu agar hal tersebut tidak terulang dalam artian fokusnya pada pembinaan karakter mahasiswa untuk jenjang mereka kedepannya nanti. Itu yang pertama yaitu sosialisasi secara langsung.”(Andi Alauddin. Wawancara. 10 Juni 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi sangatlah penting dilakukan untuk mengenalkan apa tugas dan fungsi dari lembaga kode etik serta apa dan bagaimana peraturan kode etik yang ada pada kampus itu dijalankan. Dimana sosialisasi kode etik dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan dikhususkan untuk mahasiswa baru.

Peraturan adalah seperangkat aturan yang harus dipenuhi dan ditaati oleh seluruh mahasiswa IAIM Sinjai. Maka dengan itu Lembaga Kode Etik

harus dapat mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada dalam kampus.

Hal tersebut dibenarkan dengan pernyataan Taufiq Nur, Beliau menuturkan bahwa:

“Cara meningkatkan kedisiplinan mahasiswa adalah pertama mensosialisasikan setiap awal tahun pembelajaran. Kami dari lembaga kode etik terus memberikan sosialisasi terhadap mahasiswa bukan hanya mahasiswa baru tapi juga mahasiswa lama.” (Wawancara. Taufiq Nur. 12 Juni 2023).

Memahami pendapat tersebut diatas yang menjelaskan bahwa salah satu strategi lembaga kode etik IAIM Sinjai yaitu melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

Sebagaimana pula hal yang sama diungkapkan oleh St. Hadijah Wahida selaku salah satu anggota lembaga kode etik yang ada di IAIM Sinjai, beliau menjelaskan bahwa:

“Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa adalah dengan memberikan sosialisasi terhadap mahasiswa mengenai peraturan-peraturan yang ada di kampus yang telah diatur oleh lembaga kode etik.” (Wawancara. St. Hadijah Wahida. 15 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan St Hadijah Wahidah tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi Pembina lembaga kode etik yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah dengan melalui sosialisasi peraturan-peraturan kampus kepada mahasiswa IAIM Sinjai.

Hal serupa juga dipaparkan oleh mahasiswa IAIM Sinjai, Sutarni, mengungkapkan bahwa

“Kalau pendidikan kedisiplinan pastinya diawal perkuliahan pada saat maba, diberikan sosialisasi dari lembaga kode etik kampus.”
(Wawancara. Sutarni. 11 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan Sutarni dijelaskan bahwa Lembaga kode etik melakukan sosialisai diawal perkuliaan kepada mahasiswa dimana hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa.

Dari beberapa responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap mahasiwa agar mahasiswa mengetahui apa-apa saja peraturan

atau kode etik yang terdapat di IAIM Sinjai, dan mahasiswa dapat menjalankan peraturan kode etik karena telah mengetahui peraturan kode etik IAIM Sinjai.

c. Pemasangan Spanduk

Pemasangan spanduk adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa, pemasangan spanduk tersebut agar mahasiswa dapat mengetahui kode etik yang terdapat di IAIM Sinjai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Alauddin, menuturkan bahwa:

”Kemudian kami lakukan juga memasang spanduk atau pengumuman pengumuman yang berkaitan tentang kedisiplinan mahasiswa termasuk ancaman ancaman yang mungkin akan dikenakan jika misalnya ada mahasiswa yang melakukan pelanggaran.”
(Andi Alauddin. Wawancara. 10 Juni 2023)

Dari pendapat tersebut diatas, dijelaskan bahwa pemasangan spanduk ataupun pengumuman-pengumuman mengenai peraturan kode etik yang terdapat di kampus juga merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga kode etik untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa. Hal

tersebut juga dibenarkan oleh Ilfa Dianita, menuturkan bahwa

“Mengetahui aturan kedisiplinan kampus lewat spanduk yang biasanya dapat kita jumpai di gedung B dan C.” (Wawancara. Ilfa Dianita. 13 juni 2023).”

Dari penjelasan Ilfa Diantia diatas yang ditanya saat peneliti melakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengetahui kedisiplinan kampus juga dari spanduk-spanduk yang dipasang oleh lembaga kode etik yang memang tujuannya adalah untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa.

Hal serupa juga dipaparkan oleh salah satu mahasiswa IAM Sinjai, Andi Tri bahwa

“Saya mendapatkan informasi tentang kedisiplinan kampus dari poster atau pamphlet yang biasanya dapat kita jumpai di gedung B dan C yang ada di IAIM Sinjai.” (Wawancara. Andi Tri. 13 Juni 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa informasi terkait kedisiplinan ataupun peraturan-peraturan kode etik bisa didapatkan mahasiswa dari poster atau pamphlet-pamflet yang terpasang di gedung-gedung yang ada di IAIM Sinjai

Dari hasil wawancara diatas, baik wawancara dengan Pembina lembaga kode etik maupun mahasiswa, strategi yang digunakan Pembina lembaga kode etik untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah dengan pemasangan spanduk ditempat tertentu yang mudah dijangkau ataupun dilihat oleh mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih mengetahui lagi peraturan ode etik dan menaati peraturan tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan dimana terdapat beberapa spanduk yang dipasang oleh lembaga kode etik mengenai kode etik yang ada di IAIM Sinjai dimana hal tersebut dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

- d. Tahap pengawasan dan tindak lanjut pelanggaran kode etik

Diperlukan tahap bimbingan dan pengawasan, sehingga tujuan yang ingin dicapai mampu untuk senantiasa terkontrol hingga tidak menjauh dari yang sudah ditentukan dengan sebelumnya. Hal pengawasan dapat menjadi salah satu alat untuk menilai keberhasilan yang

berhubungan dengan proses yang sudah dilakukan, hingga hasil pengawasan dapat dijadikan masukan untuk tindak lanjut yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Andi Alauddin selaku ketua lembaga kode etik mengungkapkan bahwa:

“Adapun sanksi yang diterapkan, itu sifatnya pelanggaran-pelanggaran yang sering mahasiswa langgar itu sifatnya pelanggaran ringan jadi ada 3 jenis sanksi yang terlahir dalam peraturan kode etik. Yang pertama sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat. Yang paling sering terjadi itu sanksi ringan ini makanya bentuk sanksi yang kami berikan itu Cuma teguran, tapi kadang kalau sudah saya tegur dua sampai tiga kali itu mereka sudah berubah, tapi ada beberapa juga dosen yang menemukan mahasiswa belum berubah, tapi kami akan mencari tau dan menyampaikan dengan baik kepada beberapa mahasiswa”.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut dari pelanggaran peraturan kode etik yang dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan memberikan sanksi kepada mahasiswa. Dimana disini terdapat tiga jenis sanksi yang berbeda.

Mengenai hal tersebut juga ditambahkan oleh Taufiq Nur, mengungkapkan bahwa:

“Menindak lanjuti hal-hal yang kami temukan secara langsung. Artinya tidak membiarkan mahasiswa dilihat saja atau kami dari kode etik misalnya diberikan wewenang bahwa setiap kita menemukan mahasiswa maka perlu ditindak tegas saat itu” (Wawancara. Taufiq Nur. 12 Juni 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu strategi Pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai adalah dengan menindaklanjuti pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. Dimana terdapat tiga sanksi yang ada di lembaga kode etik yaitu sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pembina Lembaga Kode Etik Dalam Menanamkan Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan sebuah program tidak terlepas dari faktor

pendukung dan penghambat dalam menjalankan program tersebut, begitupula dengan Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang mampu untuk mendorong, melancarkan dan menunjang serta membantu dalam penerapan strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai, antara lain sebagai berikut:

“Baik dari pimpinan mulai dari rector, wakil rector, semua dekan dan semua ketua prodi mendukung kami dalam hal pembinaan dan peningkatan kedisiplinan untuk mahasiswa kampus.” (Andi Alauddin. Wawancara 10 Juni 2023)

Memahami pendapat Andi Afauddin tersebut yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai adalah adanya dukungan penuh dari para petinggi kampus.

Selain dukungan dari para pimpinan kampus, responden kedua yakni Taufiq Nur, menambahkan untuk faktor pendukung penerapan strategi

Pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa, yaitu:

“Faktor pendukungnya yaitu kami di Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai mendapat dukungan penuh dari para pimpinan kampus, dimana kami diberikan kewenangan untuk mengambil keputusan mengenai Kode Etik Kampus.”(Wawancara. Taufiq Nur. 12 Juni 2023).

Hal yang hampir sama pun dijelaskan oleh St. Hadijah Wahida mengenai Faktor pendukung pendukung penerapan strategi lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa, dalam wawancaramnya bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari pihak kampus, memberi wadah untuk lembaga kode etik untuk menjalankan tugasnya untuk lebih menertirakan mahasiswa.” (Wawancara. St Hadijah Wahida. 15 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan Taufiq Nur dan St Hadijah Wahida dijelaskan bahwa faktor pendukung strategi pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah dari pihak kampus yang dalam hal ini adalah pimpinan kampus yang memberikan dukungan

penuh terhadap lembaga kode etik untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa.

Dari ketiga responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung strategi lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah adanya dukungan dari para petinggi kampus untuk lembaga kode etik dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa yang ada di IAIM Sinjai.

b. Faktor penghambat

Pada penerapan strategi Pembina Lembaga Kode Etik untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa pasti akan menghadapi yang namanya sebuah hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Andi Afauddin, selaku Ketua Lembaga Kode Etik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Berbicara mengenai faktor penghambat atau kendala sebenarnya hanya terdapat satu kendala yaitu membangun kesadaran terhadap mahasiswa itu sendiri. Terkadang ada mahasiswa yang disampaikan satu kali langsung mendengar tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang sudah berulang ulang disampaikan dan lain sebagainya ternyata tidak mendengar, tapi kami berusaha untuk mengedukasi mereka agar lebih baik lagi

kedepannya”. (Andi Alauddin, Wawancara 10 Juni 2023)

Dari hasil wawancara dengan Andi Afauddin diatas, dijelaskan bahwa faktor penghambat penerapan strategi Pembina Lembaga Kode Etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menaati peraturan kode etik yang ada di IAIM Sinjai.

Kesadaran mahasiswa untuk menaati peraturan sangat berpengaruh terhadap penerapan strategi Pembina Lembaga Kode Etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa.

Hal serupa juga diungkapkan oleh St. Hadijah Wahida selaku salah satu anggota Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai, beliau mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambatnya itu adanya mahasiswa yang masih membangkang, yang masih tidak mengikuti aturan sudah ada dipasang peraturan tapi tidak diikuti dan tidak disiplin terhadap aturan yang ada di kampus” (Wawancara. St Hadijah Wahida. 15 Juni 2023).

Dari hasil wawancara dengan St Hadijah Wahidah dapat disimpulkan bahwa faktor

penghambat penerapan strategi Pembina lembaga kode etik dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah mahasiswa yang tidak disiplin dan tidak taat terhadap peraturan kode etik yang diterapkan di IAIM Sinjai.

Selain kesadaran mahasiswa yang menjadi faktor penghambat peningkatan kedisiplinan mahasiswa, responden kedua yakni Taufiq Nur menambahkan untuk faktor penghambat yaitu:

“Tentunya faktor penghambat itu adalah ketika kami telah membuat aturan, kode etik, yang belum kami cantumkan didalam aturan adalah soal punishmen atau apa yang menjadi penyebab akibat ketika mahasiswa melakukan pelanggaran tersebut” (Wawancara. Taufiq Nur. 12 Juni 2023)

Memahami wawancara tersebut tentang faktor penghambat menanamkan kedisiplinan mahasiswa yaitu masih adanya jenis pelanggaran yang tidak tercantumkan mengenai apa yang akibat dari pelanggaran kode etik yang dilakukan mahasiswa.

Penjelasan beberapa informan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan strategi Pembina lembaga kode etik

IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah kurangnya keserama mahasiswa untuk mematuhi peraturan atau kode etik yang ada di kampus serta adanya pelanggaran yang tidak memiliki konsekuensi akibat melakukan pelanggaran tersebut sehingga mahasiswa akan mengabaikan peraturan tersebut karena menganggap sepele hal tersebut karena tidak adanya konsekuensi yang akan didapatkan karena melakukan pelanggaran tersebut.

Kesadaran mahasiswa merupakan salah satu hambatan untuk menanamkan kedisiplinan mahasiswa, dari hasil observasi peneliti, mahasiswa memang memiliki kesadaran yang kurang untuk menaati peraturan yang ada di IAIM Sinjai walaupun hanya beberapa oknum yang seperti itu, dimana masih banyak mahasiswa yang menaati peraturan kode etik karena adanya kesadaran yang dimiliki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai, melalui beberapa metode yaitu observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan IAIM Sinjai, dimana kedisiplinan mahasiswa sudah baik dilihat dari sudut pandang Pembina lembaga kode etik dimana mahasiswa sudah mematuhi peraturan yang terdapat dalam kode etik kampus. Sedangkan menurut mahasiswa sendiri masih ada yang belum mematuhi atau tidak disiplin terhadap peraturan yang ada, walaupun itu tidak dilakukan terus menerus.
2. Bentuk strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah dengan melakukan perumusan peraturan terlebih dahulu, sosialisasi kepada mahasiswa setiap

tahunnya di awal tahun ajaran baru, serta pemasangan spanduk di tempat-tempat tertentu.

3. Faktor pendukung penerapan strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah adanya dukungan dari pimpinan kampus. Adapun faktor penghambat penerapan strategi Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa adalah kurangnya kesadaran mahasiswa untuk menaati peraturan yang ada serta tidak terperincinya punishment atau hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti, berdasarkan penelitian mengenai Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa IAIM Sinjai, adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga kode etik

Sebagai lembaga yang sudah seharusnya mengarahkan dan membimbing mahasiswa untuk menaati peraturan yang ada, lembaga kode etik harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai kedisiplinan serta penegakan sanksi yang diterima atas ketidakdisiplinan yang dilakukan secara tegas.

Pengadaan pedoman atau peraturan yang lebih terperinci mengenai konsekuensi apabila ada mahasiswa yang melakukan pelanggaran kod etik, baik itu pelanggaran ringan, sedang dan berat.

Dalam hal penanganan kedisiplinan mahasiswa saya rasa apabila hanya lembaga kode etik yang bergerak untuk mendisiplinkan mahasiswa karena dilihat dari jumlah pengurus yang hanya berjumlah 5 orang yang harus mengurus seluruh

mahasiswa yang ada, olehnya dipandang perlu penambahan pengurus ataupun pembentukan kode etik di setiap fakultas untuk bagaimana menanggulangi seluruh permasalahan kedisiplinan yang ada di IAIM Sinjai.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa hendaknya selalu menaati dan peraturan lembaga kode etik serta mahasiswa yang kurang disiplin hendaknya lebih meningkatkan lagi kesadarannya untuk mematuhi kode etik yang ada di kampus, agar tercipta kenyamanan untuk seluruh lingkungan kampus

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, R. D. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. CV Insan Kamil.
- Augustinus, S. (2015). *metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam psikologi* (edisi pert). Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Azis, R. A. (2020). *Pengaruh Penerapan Kode Etik Terhadap Kepribadian Mhasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama.
- Erniati, E. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasantriwati Di Mahad Aljamiah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
- Gade, S., & Hadi, A. (2006). *Strategi Implementasi Kode Etik Mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 1–16.
- Haqiqi, A. R. (2016). *Pengaruh Determinasi Diri Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama Dalam Mengikuti Kegiatan Di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hartini, H. (1992). *Kamus Sosial dan Kependudukan*. Bumi Aksara.
- Haryono, S. (2016). “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan

Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 264.

Hendriani, S., & Nulhaqim, S. A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT . (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. *Kependudukan Padjadjaran*, 10, 153–168.

Hikmawati, H. (2019) *Pengaruh Pembinaan Mental Rohani Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Keagamaan Prajurit Tni Ad Kodim 1424 Sinjai Kab.Sinjai*. Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ilmi, M. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. UII Press.

Kementrian, A. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

Kode Etik Mahasiswa. (2015).

Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 52–66.

Masrokan, M. P., Sulthon, N., Holten, S., Hikmah, H., Eva, T., Asrin, A., Sudirman, S., & Nik, H. (2020). *kapita selekta manajemen dan kepemimpinan pendidikan* (C. Saiful (Ed.); edisi pert). akademia pustaka.

Maya, N. (2014). Pengaruh kreativitas dan kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. *Jurnal Formatif*, 4(3), 219–226.

Miswanto, A. (2012). *Agama, keyakinan dan etika* (Z. Arofi (Ed.)). Pusat pembinaan dan pengembangan studi islam

universitas muhammadiyahmagelang (p3si).

- Mufid, M. (2009). *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Edisi pert). Pranamedia Group.
- Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan* (Edisi pert). Kencana.
- Nizar, I. A. I. (2009). *Membentuk da meningkatkan disiplin anak sejak dini* (Arini (Ed.); cetakan pe). Diva Press.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Samsu, S. (2017). *METODE PENELITIAN*: (Rusmini (Ed.); cetakan 1). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Siregar, P. J. W. S. (2021). Jurnal Konstitusi dan Demokrasi Ambivalensi Penegakan Kode Etik dan Upaya Hukum terhadap Putusan Kode Etik Penegakan Kode Etik Penyelenggara Pemilu merupakan suatu. *Konstitusi Dan Demokrasi*, 1(1), 1–30.
- Siyato, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayup (Ed.); cetakan 1).
- Subadi, T. (2006). *Merode Penelitian Kualitatif* (E. F. Hidayati (Ed.); 1st ed.). Penerbit Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surahman, S., Rachmad, R. M., & Sudiby, S. (2016). *Metodologi Penelitian* (edisi pert). kementerian kesehatan indonesia.
- Susato, A. (2015). *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Pranadamedia Group.

- Sutjipto, S., & Kosasi, R. (2004). *Profesi Guru*. Rineka Cipta.
- Suwartono, S. (2014). *dasar-dasar metodologi penelitian* (R. Erang (Ed.)). andi yogyakarta.
- Wibowo, S. E. (2016). *Kode Etik Advokat Indonesia* (S. S.S (Ed.); Edisi 1). Narotama Univeritas Press.
- Wijaya, I. S. (2015). *Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan*. XVIII(1), 53–61.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Schedule Penelitian

NO	Hari/Tanggal	kegiatan
1.	Kamis/8 Desember 2022	Observasi
2.	Kamis/8 Juni 2023	Pengantaran Surat Izin Penelitian Lembaga Kode Etik
3.	Sabtu/10 Juni 2023	Wawancara dengan Pembina lembaga Kode Etik
4.	Minggu/11 Juni 2023	Wawancara dengan mahasiswa IAIM Sinjai
5.	Senin/12 Juni 2023	Wawancara dengan Pembina lembaga Kode Etik
6.	Selasa/13 Juni 2023	Wawancara dengan mahasiswa IAIM Sinjai
7.	Selasa/13 Juni 2023	Wawancara dengan mahasiswa IAIM Sinjai
8.	Kamis/15 Juni 2023	Wawancara dengan Pembina lembaga Kode Etik

LAMPIRAN LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Komisi disiplin melakukan sosialisasi aturan kode etik		
2.	Komisi disiplin memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran		
3.	Mahasiswa mengetahui adanya lembaga kode etik		
4.	Mahasiswa yang masih kurang kesadaran untuk menaati kode etik yang berlaku		

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

A. Pembina Kode Etik

1. Data Pribadi

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :
Hari/Tanggal Wawancara :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana kondisi kedisiplinan mahasiswa?
- b. Bagaimana strategi Pembina lembaga kode etik dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?
- c. Apa yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?
- d. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?
- e. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin mahasiswa yang sering terjadi?
- f. Apa tindakan yang dilakukan oleh Pembina jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan tidak disiplin?

B. Mahasiswa

1. Data Pribadi

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Hari/Tanggal Wawancara :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Menurut anda bagaimana kondisi kedisiplinan di kampus?
- b. Dari mana anda mendapatkan pendidikan kedisiplinan di kampus ini?
- c. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak disiplin? Mengapa?
- d. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap disiplin yang kamu ketahui?
- e. Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan di kampus?
- f. Apakah Pembina kode etik aktif dalam menegakkan kedisiplinan?
- g. Apa harapan anda tentang kedisiplinan mahasiswa?

LAMPIRAN HASIL LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Komisi disiplin melakukan sosialisasi aturan kode etik	✓	
2.	Komisi disiplin memberikan sanksi kepada mahasiswa yang melakukan pelanggaran	✓	
3.	Mahasiswa mengetahui adanya lembaga kode etik	✓	
4.	Mahasiswa yang masih kurang kesadaran untuk menaati kode etik yang berlaku	✓	

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai.

Nama : Andi Alauddin, S.H,
M.H
Umur : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Lak-laki
Pekerjaan : Dosen (Ketua Lembaga
Kode Etik IAIMS)
Alamat : Sinjai Timur
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 10 Juni 2023

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 7 poin yaitu sebagai berikut:

g. Bagaimana kondisi kedisiplinan mahasiswa?

“Terkait tentang kondisi kedisiplinan mahasiswa saat ini khususnya di kampus uiad sekarang, sebelum adanya lembaga kode etik yang sebelumnya bernama komisi disiplin, dibandingkan sekarang itu jauh lebih baik menurut saya, karena

dengan adanya lembaga kode etik ini segala peraturan-peraturan yang berkaitan tentang kemahasiswaan itu kami membuat dan merancang sedemikian rupa mulai dari tata cara berbusana, bertingkah laku dan lain sebagainya itu kami buat diperaturan kode etik itu, kemudian walaupun kondisi saat ini belum sebaik, dalam artian sempurna tapi kami dilembaga kode etik terus berusaha untuk melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap mahasiswa”.

- h. Bagaimana strategi Pembina lembaga kode etik dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Yang pertama disetiap setelah penerimaan mahasiswa baru dan saat masa orientasi mahasiswa kami diberi kesempatan oleh panitia penerimaan mahasiswa untuk melakukan sosialisasi di hadapan seluruh mahasiswa baru terkait tentang apa yang menjadi tugas dan fungsi kami di lembaga kode etik termasuk menyampaikan hal hal yang secara umum dalam artian yang urgent dan sering dilakukan oleh mahasiswa terhadap pelanggaran pelanggaran yang mungkin menurut mereka sudah biasa. Bagaimana caranya

meramu supaya itu tidak terulang dalam artian kita fokusnya pada pembinaan karakter mahasiswa untuk jenjang mereka kedepannya nanti. Itu yang pertama yaitu sosialisasi secara langsung. Kemudian yang kedua kami lakukan juga memasang spanduk atau pengumuman pengumuman yang berkaitan tentang kedisiplinan mahasiswa termasuk ancaman ancaman yang mungkin akan dikenakan jika misalnya ada mahasiswa yang melakukan pelanggaran”.

- i. Apa yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Baik dari pimpinan mulai dari rector, wakil rector, semua dekan dan semua ketua prodi mendukung kami dalam hal pembinaan dan peningkatan kedisiplinan untuk mahasiswa kampus”.

- j. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Berbicara tentang kendala sebenarnya cuma satu kendalanya menurut saya yaitu membangun kesadaran terhadap mahasiswa itu sendiri. Namanya manusia itu ya kadang ada yang

disampaikan satu kali diberitahu itu langsung mendengar tapi ada juga beberapa mahasiswa yang sudah berulang ulang disampaikan dan lain sebagainya ternyata tidak mendengar, tapi kami berusaha agar lebih baik lagi kedepannya”.

- k. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin mahasiswa yang sering terjadi?

“Terkait tentang pelanggaran yang utama dan pertama yang saya agak susah dan malah sempat didemo mahasiswa terkait penerapan mahasiswa yang mengatur terkait tentang rambut. Itu pada awalnya memang susah kami terapkan karena baru di terapkan di iaim sinjai dan kemudia tiba tiba diberlakukan aturan itu, tapi dengan ketidakbosanan kami di lembaga kode etik untuk selalu menyampaikan kemahasiswa dengan baik, dengan bagaimana caranya mereka bisa menerima dan sakarang Alhamdulillah yang dulunya mungkin ada kurang lebih puluhan atau mungkin ratusan mahasiswa gondrong sekarang yang ada ping tersisa kalau misalnya ada satu dua orang itupun kami tidak pernah lihat. Itu yang sebenarnya yang susah kami terapkan.”

1. Apa tindakan yang dilakukan oleh Pembina jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan tidak disiplin?

“Adapun sanksi sanksi yang diterapkan, itu kan sifatnya pelanggaran-pelanggaran yang sering mahasiswa langgar itu sifatnya pelanggaran ringan jadi ada 3 jenis sanksi yang terlahir dalam peraturan kode etik. Yang pertama sanksi ringan, sangksi sedang dan sangksi berat. Yang paling sering terjadi itu sangki ringan ini makanya bentuk sangksi yang kami berikan itu Cuma teguran, tapi kadang kalau sudah saya tegur dua sampai tiga kali itu mereka sudah berubah, tapi ada beberapa juga dosen yang menemukan mahasiswa belum berubah, tapi kami akan mencari tau dan menyampaikan dengan baik kepada beberapa mahasiswa”.

Pembina Kode Etik

Nama : A. Taufiq Nur, S.Pd.I.,
M,Pd.I.
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Lak-laki
Pekerjaan : Dosen (Pembina
lembaga kode etik)
Alamat : Sinjai Selatan
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 12 Juni 2023

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan mahasiswa?

“Tentunya perlu kita mengapresiasi yang pertama bahwa dengan terbentuknya komite kode etik di uiad sinjai ini akan membawa kondisi-kondisi yang lebih baik lagi dari kondisi kedisiplinan mahasiswa sebelumnya. Oleh karena itu, boleh dikatakan bahwa mahasiswa dalam bentuk kedisiplinan yang berdasar pada kode etik kampus uiad itu kondisi saat ini dapat dikatakan baik, dan sangat baik terlihat dari salah satu contoh didalam kontrak kuliah itu bahwa adanya persamaan persepsi

tentang kedisiplinan antara mahasiswa dan dosen”.

2. Bagaimana strategi Pembina lembaga kode etik dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Tentunya bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan mahasiswa itu bagi saya atau bagi kode etik adalah mensosialisasikan setiap awal tahun pembelajaran. Kami dari lembaga kode etik terus memberikan sosialisasi terhadap mahasiswa bukan hanya mahasiswa baru tapi juga mahasiswa lama”.

3. Apa saja yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Faktor pendukung tentunya kami saling berkordinasi dengan pak rector, wr 3 dan kedua pimpinan meberikan kebijakan khusus dalam mengambil keputusan dan itu pendukung sehingga apa yang kami putuskan mengenai pelanggaran mahasiswa mendapat dukunga dari rector”.

4. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Tentunya faktor penghambat itu adalah ketika kami telah membuat aturan, kode etik, yang belum

kami cantumkan didalam aturan adalah soal punishment atau apa yang menjadi penyebab akibat ketika mahasiswa melakukan pelanggaran tersebut”.

5. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap tidak disiplin mahasiswa yang sering terjadi?

“Misalnya masih ada mahasiswa yang panjang rambutnya atau menghubungi dosen dengan cara yang tidak baik atau tidka sopan”.

6. Apa tindakan yang dilakukan oleh Pembina jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan tidak disiplin?

“Menindak lanjuti hal-hal yang kami temukan secara langsung. Artinya tidak membiarkan mahasiswa dilihat saja atau kami dari kode etik misalnya diberikan wewenang bahwa setiap kita menemukan mahasiswa maka perlu ditindak tegas saat itu”.

Pembina Kode Etik

Nama : St Hadijah Wahida, S.H,
M.H
Umur : 32
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Dosen (Anggota Komdis
IAIMS)
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 15 Juni 2023

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan mahasiswa?

“Kondisi kedisiplinan mahasiswa saat ini sudah bisa dikatakan baik walaupun masih ada beberapa persen mahasiswa yang kurang disiplin, mahih adanya mahasiswa yang tidak menaati peraturan kode etik yang ada di IAIM Sinjai”.

2. Bagaimana strategi Pembina lembaga kode etik dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

“Selalu memberikan sosialisasi sama mahasiswa tentang peraturan peraturan yang sudah dibuat di kampus, kemudia menegur, memberi teguran,

memberi teguran dua kali lah kemudia yang ketiga diberikan tindakan sanksi”

3. Apa yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

”Adanya dukungan dari pihak kampus, memberi wadah untuk lembaga kode etik untuk lebih menertibkan mahasiswa.”

4. Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa?

”Banyaknya mahasiswa yang masih membangkang, yang masih tidak mengikuti aturan, sudah ada di pasang aturan tapi tidak diikuti, tidak disiplin terhadap aturan. Misalnya rambutnya panjang, merokok sembarangan.”

5. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap ketidak disiplin mahasiswa yang sering terjadi?

”Pelanggaran terhitung rendah, palingan pelanggaran panjang rambutnya, yang merokok disembarag tempat, tidak sopan terhadap dosen.”

6. Apa tindakan yang dilakukan oleh Pembina jika ditemukan siswa yang terlalu sering melakukan tindakan tidak disiplin?

”Ditegur, dan diberi sangksi”.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber yang merupakan mahasiswa IAIM Sinjai.

Nama	: Sutarni
Umur	: 21 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Sinjai Barat
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 11 Juni 2023

Adapun hasil wawancara peneliti akan diuraikan kedalam 7 poin yaitu sebagai berikut:

1. Menurut anda bagaimana kondisi kedisiplinan di kampus?
“Menurut saya kedisiplinan dikampus sudah lumayan baik”.
2. Dari mana anda mendapatkan pendidikan kedisiplinan di kampus ini?
“Kalau pendidikan kedisiplinan pastinya diawal pas maba kan diberikan sosialisasi dari lembaga

kode etik kampus, selain itu juga banyak spanduk-spanduk dikampus yang tertempel”.

3. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak disiplin? Mengapa?

“Sepertinya pernah”.

4. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap disiplin yang kamu ketahui?

“Kalau yang paling umum ditau pastinya cara berpakaian, seperti pakai sepatu, rok bagi perempuan intinya rapih”.

5. Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan di kampus?

“Kalau peraturan kode etik tidak keberatan sih, memang seharusnya diatur seperti itu”.

6. Apakah Pembina kode etik aktif dalam menegakkan kedisiplinan?

“Menurut saya kurang aktif, karena dia muncul palingan pas finas saja datang razia”.

7. Apa harapan anda tentang kedisiplinan mahasiswa?

“Harapannya semoga mahasiswa lebih taat atau disiplin mematuhi karena tidak akan rugi jika berpenampilan rapih”.

Data Pribadi

Nama : Ilfa Dianita.S
Umur : 190311039
Jenis Kelamin : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kecamatan Kajua
Kabupaten Bone
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu 13 Juni 2023

h. Menurut anda bagaimana kondisi kedisiplinan di kampus?

“Berbicara terkait kondisi,khususnya mahasiswa,sikap menghormati serta menghargai suatu peraturan yang berlaku dikampus baik tertulis atau tidak, serta mampu menjalankannya/mematuhi itu Masih kurang bahkan ada sama sekali yang tidak mematuhi aturan yang ada”.

i. Dari mana anda mendapatkan pendidikan kedisiplinan di kampus ini?

“Saya hanya mengetahui aturan kedisiplinan kampus lewat spanduk saja.”

j. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak disiplin? Mengapa?

“Pernah, melanggar kode etik busana mahasiswa..contoh kecil memakai seragam/pakaian yang tidak sesuai apa yang ada pada aturan komdis kampus.”

k. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap disiplin yang kamu ketahui?

“Bentuk pelanggaran yang saya ketahui,khususnya di kampus yaitu Mahasiswa Terlambat masuk dalam kelas diluar batas waktu toleransi keterlambatan, melakukan perbuatan yang menghambat atau menghalangi mahasiswa lain dalam mengikuti kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, merokok di lingkungan kampus, melanggar kode etik berpakaian.”

l. Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan di kampus?

“Tidak”

m. Apakah Pembina kode etik aktif dalam menegakkan kedisiplinan?

“Kurang aktif”

n. Apa harapan anda tentang kedisiplinan mahasiswa?

“Harapan saya untuk komdis kampus, yaitu saya berharap segala bentuk peraturan yang ada/yang sudah di buat seharusnya di patuhi oleh semua civitas akademik kampus.”

Data Pribadi

Nama : Andi Tri Wahyuni Arif
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Ancu, Kec.
Kajuara Kab. Bone
Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 13 Juni 2023

1. Menurut anda bagaimana kondisi kedisiplinan di kampus?

“Menurut saya kondisi kedisiplinan di kampus masih kurang diterapkan oleh Mahasiswa terutama dalam berpakaian, walaupun itu tidak dilakukan terus-menerus atau dapat dikatakan beberapa kali melakukan pelanggaran”.

2. Dari mana anda mendapatkan pendidikan kedisiplinan di kampus ini?

“Saya mendapatkan info tentang kedisiplinan kampus dari poster atau pamflet yang biasanya dapat kita jumpai di gedung B dan C”.

3. Apakah kamu pernah melakukan pelanggaran atau perbuatan yang tidak disiplin? Mengapa?

“Saya pernah melakukan perbuatan yang tidak disiplin dengan terlambat masuk ke ruang perkuliahan serta menggunakan baju kaos pada proses perkuliahan”.

4. Apa saja bentuk pelanggaran atau sikap disiplin yang kamu ketahui?

“Memakai baju kaos, memakai sandal saat proses perkuliahan, menggunakan celana levis yang robek, dan menggunakan pakaian yang ketat serta berambut gonrong”.

5. Apakah kamu merasa keberatan dengan peraturan di kampus?

“Saya tidak merasa keberatan dengan peraturan yang diterapkan oleh kampus”.

6. Apakah Pembina kode etik aktif dalam menegakkan kedisiplinan?

“Menurut saya Pembina kode etik tidak aktif dalam menjalankan tugasnya. Sehingga masih banyak

mahasiswa yang tidak peduli tentang kedisiplinan di kampus”.

7. Apa harapan anda tentang kedisiplinan mahasiswa?
“Saya berharap kedepannya lembaga yang memiliki tugas untuk mengurus kedisiplinan di kampus lebih aktif lagi dalam menjalankan tanggung jawabnya”.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai



Wawancara dengan Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai



Wawancara dengan Pembina lembaga kode etik IAIM Sinjai



Wawancara dengan mahasiswa IAIM Sinjai



Wawancara dengan mahasiswa IAIM Sinjai

Sk Pembimbing Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN RASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92642
Email : faki@iainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/010/2020

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 314.D2/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Musliadi, S.I.Kom., M.I.Kom.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Ifandi Marfi
NIM : 190202079
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Strategi Pembinaan Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai
Skripsi



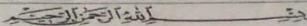
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisiamsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

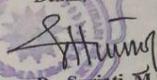
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1689/SK/BAN-PT/Akred/P1/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
26 Oktober 2022 M

Dekan,



Dr. Surjati, M.Sos.I
NBM-948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Surat Permohonan Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 090.D2/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 27 Syawal 1444 H
19 Mei 2023 M

Kepada Yang Terhormat

Rektor UIAD Sinjai

di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) UI Ahmad Dahlan**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

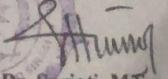
Nama : **Irfandi Marvi**
NIM : 190202079
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di UIAD Sinjai Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN Nomor: 316 /III.3.AU/D/KET/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : IRFANDI MARVI
NIM : 190202079
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

Yang bersangkutan diatas benar telah melakukan penelitian di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : ***“Strategi Pembina Lembaga Kode Etik IAIM Sinjai dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa IAIM Sinjai”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 06 Dzulhijjah 1444 H
24 Juni 2023 M



SNM Firdaus, M.Ag
NBM. 886 069

BIODATA PENULIS

Nama : Irfandi Marvi

Nim : 190202079

Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 04 September 2001

Alamat : Desa Lasiai, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

Pengalaman organisasi : 1. PIK M Ahmad Dahlan

2. Himpunan Bimbingan Penyuluhan Islam

3. Senat Mahasiswa

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD 193 Jenna
2. SLTP/SMP : MTS Darussallam Patalasssang
3. SMU/MA : SMA Negeri 2 Sinjai
4. S1 : MA Darussallam Patalassang

Handphone : 087819827667

Email : irfandimarvi@gmail.com

Nama Orang Tua : Aravi (Ayah)

Marlina (Ibu)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Irfandi Marvi**
Nim : **190202079**
Prodi : **BPI**
File : **Skripsi**
Status : **Lulus dengan 15 % Similarity Check**

Adalah benar telah dilakukan **Similarity Check** dan **Lulus** sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 26 September 2024

Kepala Perpustakaan



Irwani Setiawan, S.I.P., M. I. Kom

NBM : 1341989

PAPER NAME

190202079

AUTHOR

IRFANDI MARVI

WORD COUNT

9627 Words

CHARACTER COUNT

63772 Characters

PAGE COUNT

45 Pages

FILE SIZE

111.5KB

SUBMISSION DATE

Sep 25, 2024 7:46 PM PDT

REPORT DATE

Sep 25, 2024 7:46 PM PDT**● 15% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 15% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

